

**PENGGUNAAN MEDIA SMART BOX MATA PELAJARAN PPKN PADA HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR**

Nur Hilda Chitia Anggarani¹, Zuni Eka Tiyas Rifayanti²

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

nurhildaca21@gmail.com¹, zunieka@stkipbim.ac.id²,

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of implementing Smart Box media to improve learning outcomes in Civics Education (PPKn) for 2nd-grade elementary school students, in the context of the low level of civic understanding in Indonesia and the need for innovation in interactive learning media. Adopting a quantitative method through a pure experimental design, the research was conducted at UPT SDN 220 Gresik involving 40 students (20 in the experimental group and 20 in the control group). The experimental group received learning interventions based on Smart Box media, while the control group used traditional approaches. Data collection was conducted through pretests and posttests, then analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Wilcoxon Signed Rank Test, and N-Gain analysis. The normality test findings indicated a non-normal data distribution, leading to the application of non-parametric tests. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significant increase ($p = 0.000$) in the experimental group, with most students demonstrating progress in mastering Pancasila material. This study concluded that the Smart Box media is proven effective in improving Civics learning outcomes, as well as providing practical benefits for educators and students in creating an engaging and efficient learning process.

Keywords: smart box, Learning outcomes, and PPKn

ABSTRAK

Studi ini mengevaluasi keefektifan penerapan media *Smart Box* untuk meningkatkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar, dengan konteks rendahnya tingkat pemahaman kewarganegaraan di Indonesia serta kebutuhan inovasi dalam media pembelajaran yang interaktif. Mengadopsi metode kuantitatif melalui rancangan eksperimen murni, penelitian dilaksanakan di UPT SDN 220 Gresik dengan melibatkan 40 siswa (20 dalam kelompok eksperimen dan 20 dalam kelompok kontrol). Kelompok eksperimen mendapat intervensi pembelajaran berbasis media *Smart Box*, sementara kelompok kontrol menggunakan pendekatan tradisional. Pengumpulan data dilakukan via pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji *normalitas Shapiro-Wilk*, uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, serta analisis *N-Gain*. Temuan uji normalitas menunjukkan distribusi data yang tidak normal, sehingga diterapkan uji non-parametrik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna ($p = 0,000$) pada kelompok

eksperimen, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam penguasaan materi Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Smart Box* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn, serta memberikan keuntungan praktis bagi pendidik dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efisien.

Kata Kunci: *smart box*, Hasil belajar, PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan diri yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap seseorang agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Sedangkan menurut KI Hajar Dewantara pendidikan harus mencakup aspek jasmani, rohani, dan akal budi, dengan tujuan membentuk pribadi yang mandiri, kreatif, dan berbudi pekerti luhur, serta mampu berkontribusi bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga menjadi upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara optimal guna menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi serta peningkatan mutu sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan (Abi, 2017) bahwa pada tahun

2045, Indonesia akan memasuki era generasi emas, yang mengharuskan negara ini untuk membekali generasi mudanya agar siap menghadapi momen tersebut dengan optimal, sehingga generasi emas tersebut menjadi kuat dan berorientasi ke depan, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Pancasila. Perkembangan teknologi memberikan dampak besar terhadap bidang pendidikan. Proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari komponen-komponen seperti media, teknik, dan capaian pembelajaran. Media bertindak sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan isi pendidikan dari pengajar ke peserta didik secara tepat guna dan hemat waktu, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan baik.

Menurut (Ani Daniyati et al., 2023), media pembelajaran merujuk pada segala bentuk yang mampu

mengkomunikasikan informasi melalui berbagai kanal, seperti yang dapat membangkitkan daya pikir, emosi, dan motivasi peserta didik agar proses belajar berjalan lancar, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan dan mencapai sasaran pendidikan dengan optimal. Media pembelajaran merupakan elemen penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Media ini berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang mendukung pengajar dalam memperluas pengetahuan siswa. Sejalan dengan (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran adalah apapun yang dapat dimanfaatkan untuk mengalirkan pesan dari penyampai ke penerima, sehingga mampu membangkitkan daya nalar, emosi, konsentrasi, dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan adanya berbagai macam media yang diterapkan oleh guru, proses transfer pengetahuan menjadi lebih efisien. Media yang menarik bagi siswa dapat berperan sebagai pemicu kuat dalam pembelajaran. Dengan beragam jenis media yang digunakan oleh guru, proses penyampaian ilmu pengetahuan menjadi lebih efektif. Media yang menarik bagi siswa dapat

berperan sebagai pemicu kuat dalam pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus mampu memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membangkitkan minat siswa dan dapat hasil belajar yang maksimal untuk mempelajari hal-hal baru dalam suatu topik yang disampaikan guru, sehingga materi lebih mudah dipahami.

Minat belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Maulah et al., 2025) bahwa minat belajar berperan sebagai elemen penting untuk meraih kesuksesan akademik siswa, sebab ia mampu mempengaruhi sejauh mana siswa terlibat dan termotivasi selama proses belajar. Namun, berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia, hasil belajar siswa SD dalam PPKn masih rendah. Survei Pendidikan Nasional (Puspendas) tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 40-50% siswa kelas 2 SD belum mencapai

kompetensi minimum dalam pemahaman kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia, yang dirancang untuk membina kepribadian siswa berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, nilai kewarganegaraan, serta norma etika sosial. Sedangkan menurut (Istiqomah et al., 2023) PPKn merupakan inisiatif untuk menyampaikan pengetahuan fundamental dan pendidikan awal tentang bela negara kepada siswa, yang terkait dengan hubungan antara individu, masyarakat, dan negara, dengan tujuan agar mereka menjadi warga yang bermanfaat bagi bangsa serta berkembang menjadi individu dewasa yang berpegang pada Pancasila. Mata pelajaran ini krusial untuk diperkenalkan sejak sekolah dasar, mengingat fase usia tersebut ideal untuk menanamkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Namun, masih banyak anak yang dibekali wawasan kebangsaan namun tidak di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Fenomena rendahnya hasil belajar ini, khususnya pada ranah pemahaman kewarganegaraan, seringkali dipicu oleh kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta metode pengajaran yang cenderung konvensional, sehingga gagal membangkitkan minat dan keterlibatan aktif siswa kelas 2 SD. Maka dari itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep abstrak PPKn menjadi lebih konkret dan menyenangkan, seperti penggunaan media *Smart Box*, yang dirancang untuk meningkatkan interaksi, motivasi, dan pada akhirnya, hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan kurikulum nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudya & Paksi, 2024) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Box* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban Sekolah Dasar”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Media pembelajaran *Smart Box* yang telah dikembangkan memberikan efektivitas yang tinggi karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban.

Selain itu, media ini juga mampu membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Sementara itu, penelitian oleh (Maharani et al., 2024) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024”. Menemukan bahwa hasil uji coba menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Smart Box*. Rata-rata nilai siswa naik dari 63,75 pada tahap prapenelitian menjadi 86,25 pada tahap pasca penelitian. Persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM juga meningkat drastis, dari 12,5% menjadi 90,6%. Selain itu, keterampilan membaca permulaan siswa membaik dari skor 60,2 (kategori "Cukup") menjadi 85,5 (kategori "Sangat Terampil"). Dengan demikian, media *Smart Box* terbukti sangat efektif untuk proses pembelajaran membaca permulaan.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ide untuk mengkaji sebuah studi kasus berjudul “Penggunaan media *smart box* mata pelajaran ppkn

pada hasil belajar siswa kelas 2 di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *smart box* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas 2 Sekolah Dasar, menguraikan dampak penggunaan media tersebut pada peningkatan pemahaman konsep kewarganegaraan dan nilai-nilai Pancasila, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa memudahkan siswa dalam memahami materi PPKn melalui interaksi visual dan interaktif yang menarik, serta membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sungguhan (*true experimental*) yang dilaksanakan di UPT SDN 220 Gresik. Fokusnya adalah mengevaluasi dampak media *Smart Box* pada capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rancangan penelitian melibatkan dua

kelompok, yakni Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, masing-masing dengan 20 siswa. Kelas Eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Smart Box*, sedangkan Kelas Kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), yang berbentuk pilihan ganda (5 soal) dan uraian (5 soal) dengan tujuan mengukur kemampuan awal dan akhir kedua kelompok. Untuk menilai keberhasilan penerapan media *Smart Box* dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pancasila dasar negaraku, penelitian ini memanfaatkan serangkaian instrumen, yaitu soal tes, modul ajar, serta lembar observasi yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Selain itu, observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data aktivitas siswa dan profil sekolah. Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh sesuai dengan distribusi normal, yang menjadi prasyarat penting bagi penerapan teknik

analisis statistik parametrik (Nurhaswinda et al., 2025) serta uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Selanjutnya, analisis N-Gain digunakan pada Kelas Eksperimen untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar yang dicapai berkat penggunaan media *Smart box*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan pemeriksaan prasyarat untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam studi ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan teknik statistik *parametrik* bernama *Shapiro-Wilk*, karena jumlah responden kurang dari 50 anak. Sebagaimana disebutkan oleh Raharjo (2021), uji *Shapiro-Wilk* biasanya diterapkan pada sampel kecil (di bawah 50 observasi). Sebaliknya, untuk sampel besar (lebih dari 50 observasi), normalitas diperiksa menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari uji *Shapiro-Wilk* melebihi 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai tersebut sama dengan atau kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal, yang menunjukkan bahwa pemahaman kewarganegaraan siswa belum mencapai kompetensi minimum.

Tabel 1 Hasil pengujian Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kelas_eksperimen	.209	20	.022	.919	20	.096
posttes_kelas_eksperimen	.269	20	.001	.817	20	.002
pretest_kelas_kontrol	.157	20	.200	.913	20	.074
posttest_kelas_kontrol	.295	20	.000	.885	20	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* menyatakan bahwa:

- a. Pretest kelas eksperimen dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,096 < \alpha = 0,05$, sehingga data dianggap berdistribusi normal.
- b. Posttes kelas eksperimen dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga data dianggap berdistribusi tidak normal.
- c. Pretest pada kelas kontrol dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,074 < \alpha = 0,05$, sehingga data dianggap berdistribusi normal.
- d. Posttest pada kelas kontrol dengan nilai signifikansi (2-tailed)

sebesar $0,022 > \alpha = 0,05$, sehingga data dianggap berdistribusi tidak normal.

Apabila data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka tahap berikutnya yang perlu dilakukan adalah menerapkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menilai perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest, serta uji N-Gain untuk menentukan tingkat keefektifan peningkatan capaian pembelajaran siswa. Pendekatan ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2018), di mana data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS 20.

1. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan (*paired samples*) ketika data tidak terdistribusi normal. Uji ini menguji hipotesis apakah ada perbedaan signifikan antara dua kondisi atau waktu yang terkait.

**Table 2 Hasil uji Wilcoxon Signed
Rank Test**

Test Statistics^a	
	posttest - pretest
Z	-3.901 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media *Smart box* dalam proses pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi Pancasila dasar negaraku. Secara keseluruhan, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut menghasilkan perubahan nilai yang bermakna, dengan mayoritas siswa menunjukkan kemajuan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Smart box*.

2. uji Normalize Gain (N-Gain)

Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan SPSS IBM 26, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Table 3 uji N-Gain SPSS IBM 26

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
n_gain_skor	20	,25	1,00	,7202	,29740	
n_gain_persen	20	25,00	100,00	72,0002	29,74351	
Valid (listwise)	N20					

Berdasarkan perhitungan N-Gain dalam tabel tersebut, nilai rata-rata (mean) skor N-Gain mencapai 0,7202 yang menurut kategori Malzer ($g > 0,7$) berada pada level tinggi. Sementara itu, N-Gain dalam persentase menunjukkan rata-rata 70%, yang berdasarkan standar interpretasi efektivitas N-Gain (%) dari Hake dikategorikan sebagai cukup efektif.

Melalui analisis dan pengujian statistik, termasuk uji normalitas, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan N-Gain, dapat disimpulkan bahwa

secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran *Smart Box* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas II UPT SDN 226 Gresik. Pengaruh ini terlihat dari peningkatan skor antara pre-test dan post-test, yang disebabkan oleh penerapan media tersebut. Media *Smart Box* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II, khususnya pada materi Pancasila Dasar Negaraku.

Media *Smart Box*, terutama melalui elemen teka-teki pada media *Smart Box*, berperan penting dalam membangun profil pelajar Pancasila bagi siswa kelas II, sesuai dengan capaian pembelajaran PPKn yang memerlukan integrasi profil tersebut. Permainan ini juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, percaya diri, dan saling menghargai. karena peserta didik harus saling percaya untuk mencari jawaban teka-teki yang ada pada media *Smart Box*. Di UPT SDN 226 Gresik, variasi media pembelajaran yang dikembangkan masih terbatas, sehingga siswa maupun guru sering harus mencari materi dan referensi secara mandiri di internet.

Selanjutnya, dalam pengembangan media pembelajaran *Smart Box* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan efektivitasnya di lapangan. Meskipun demikian, efektivitas ini juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti yang disebutkan oleh (Leni & Sholehun, 2021), termasuk faktor internal seperti minat, bakat, motivasi, dan cara belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan, guru, dan lingkungan keluarga.

Gambar 1 guru menjelaskan cara penggunaan media *smart box*



Gambar 2 guru membimbing siswa untuk menggunakan media smart box



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Smart Box dalam pembelajaran PPKn kelas 2 SD memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan skor pretest-posttest, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menyatakan , dan junilai N-Gain yang tinggi (0,7202), dan persentase efektivitas 70%. Media ini efektif meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan dan nilai Pancasila melalui elemen teka-teki yang mendorong siswa aktif bertanya, percaya diri, dan saling menghargai,

sekaligus membangun profil pelajar Pancasila. Meskipun demikian, efektivitasnya dipengaruhi faktor internal seperti minat dan motivasi siswa, serta eksternal seperti lingkungan dan guru. Tantangan utama adalah keterbatasan variasi media di sekolah, sehingga guru sering mencari referensi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). PARADIGMA MEMBANGUN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Ani Danyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Istigomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.

- Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1).
- Maharani, S., Nurmayani, Halimatusakdiah, Faisal, & Sembiring, M. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(Vol. 8 No. 2).
- Maulah, S., Sulistyaningrum, H., Handayani, S., & Dwi Hartono, T. (2025). Penggunaan Pembelajaran Gamifikasi sebagai Media Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pembelajaran IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4).
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2).
- Pramudya, D. R., & Paksi, H. P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 12(10).
- Rachmawati, T. K. (2018). PENGARUH METODE EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.130>
- Raharjo, S. (2021). Cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS Lengkap. SPSS Indonesia.
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>